

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra sebagai objek penilaian merupakan sebuah cermin bagi setiap masyarakat, karena di dalam karya sastra terdapat kemungkinan realita yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat dapat memberikan tanggapan terhadap sebuah karya sastra. Pada dasarnya sastra berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan sosial. Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kehidupan sosial yang berbeda dengan suku bangsa lain. Demikian pula desa Kota Jin Utara yang memiliki kehidupan sosial khas terutama dalam sistem atau metode budayanya. Sastra terlahir atas hasil karya perilaku manusia dalam kebudayaan yang beraneka ragam suku, ras, agama, dan tradisi yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan hal itu memberikan permasalahan dengan pemahaman serta tanggapan yang berbeda-beda. Setiap masyarakat dengan masyarakat lainnya akan memberikan tanggapan yang berbeda-beda, disebabkan oleh perbedaan pengalaman, pengetahuan, usia, pendidikan, budaya, serta lingkungan sosial, bahkan lingkungan sosial yang samapun akan berbeda-beda tanggapannya.

Karya sastra diciptakan untuk dibaca. Secara tidak langsung, sebuah karya sastra ditujukan kepada pembaca dan diciptakan untuk kepentingan masyarakat pembaca. Namun yang terjadi sekarang sebagian masyarakat kurang mengenal karya sastra, sehingga keinginan untuk mem baca pun sulit ditumbuhkan. Padahal

karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca, sebab pembacalah yang akan menentukan makna dan menilai sebuah karya sastra, (Endraswara, 2003: 121).

Salah satu bagian dari sastra adalah sastra lisan. Sastra lisan merupakan karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun temurun dan dikaitkan dengan Folklor. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang terbesar dan diwariskan turun temurun di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu, (Danandjaja dalam Tuloli, 1995: 8). Folklor ada yang berbentuk dongeng, cerita rakyat, dan mite.

Salah satu cerita rakyat di masyarakat Kota Jin adalah cerita Batu *Ota Lo Jin*. Kota Jin sendiri merupakan tumpukan batu yang memiliki goa di dalamnya, atau dalam bahasa setempat disebut *Ota Lo Jin*. *Ota* berarti benteng atau istana, sedangkan *Lo Jin* adalah miliknya para jin, sehingga *Ota Lo Jin* berarti benteng atau istananya para jin.

Cerita batu *Ota Lo Jin* perlu mendapat perhatian karena dikhawatirkan lama kelamaan cerita tersebut akan hilang, karena berbagai unsur yang asli sudah tidak dikenal lagi. Jika hal ini terjadi, tentu saja merupakan suatu kerugian bagi masyarakat Kotajin khususnya generasi muda. Oleh karena itu, cerita batu *Ota Lo Jin* yang tersebar dan tersimpan dalam ingatan orang-orang tua atau penutur asli memerlukan pendokumentasian dan penelitian dalam rangka pemeliharaan maupun warisan bagi generasi selanjutnya, agar cerita rakyat tidak akan hilang begitu saja. Oleh sebab itulah, peneliti berharap agar masyarakat desa KotaJin

khususnya KotaJin Utara sebagai penduduk itu sendiri menyadari, dan melestarikan serta menyimpan aset-aset atau membuat dokumentasi dari cerita rakyat yang berada di Desa tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebudayaan dalam masyarakat tersebut, guna untuk memelihara warisan dari cerita rakyat batu *Ota Lo Jin* agar tidak terjadi kepunahan dan untuk melestarikan cerita tersebut serta dapat menemukan tanggapan-tanggapan dari masyarakat yang ada di KotaJin Utara.

Adanya perbedaan resepsi masyarakat dalam menanggapi karya sastra tersebut memunculkan suatu masalah yang menarik untuk diketahui. Setidaknya, bentuk sastra yang paling disukai pembaca hanya akan diketahui apabila dilakukan penelitian resepsi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui resepsi masyarakat Dusun OtanoJini di Desa KotaJin Utara Kecamatan Atinggola terhadap cerita rakyat *Batu Ota Lo Jin*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah resepsi masyarakat Dusun Otanojini terhadap cerita rakyat *Batu Ota Lo Jin*?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi masyarakat terhadap cerita rakyat *batu Ota Lo Jin*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap cerita rakyat *Batu Ota Lo Jin?*
- 2) Mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat terhadap cerita rakyat *Batu Ota Lo Jin*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yakni:

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian, penerapan dari ilmu yang telah didapat, serta memberikan pengalaman baru.

- 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan minat baca masyarakat, serta kemampuan masyarakat dalam meresepsi cerita rakyat.

- 3) Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk menunjang pengajaran sastra. Selain itu, untuk memperkaya khazanah kesusasteraan nusantara.

## 1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional sebagai berikut :

- 1) Resepsi sastra adalah pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sastra. Resepsi merupakan ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap teks atau reaksi (tanggapan) seseorang terhadap suatu karya sastra.
- 2) Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.
- 3) Cerita Rakyat adalah suatu tradisi yang sejak lama menjadi kebiasaan masyarakat yang dituturkan secara lisan dan diwariskan secara turun temurun pada generasi pewarisnya.
- 4) Batu *Ota Lo Jin* merupakan tumpukan batu yang berasal dari desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Keberadaan batu *Ota Lo Jin* ini oleh masyarakat digolongkan ke dalam cerita yang benar-benar terjadi karena bukti dari peristiwa tersebut itu memang ada.

Beberapa definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa resepsi merupakan penerimaan yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap sebuah karya sastra, dan cerita rakyat merupakan kebiasaan masyarakat yang diceritakan secara lisan maupun tertulis secara turun temurun pada generasi pewarisnya, serta cerita Batu *Ota Lo Jin* ini merupakan cerita yang benar-benar terjadi secara alamiah.